

ANALISIS KESULITAN SISWA SMP DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA ARITMATIKA SOSIAL

NADYA MASTRIN AIDA FITRI¹, ALPHA GALIH ADIRAKASIWI²,
MARSAH RAHMAWATI UTAMI³

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, matrinnadya@gmail.com

²Universitas Singaperbangsa Karawang, alphagalih1988@gmail.com

³Universitas Singaperbangsa Karawang, marsah.r.utami@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita aritmatika sosial dan menganalisis faktor-faktornya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 1 Cikampek tahun pelajaran 2018/2019. Metode pengumpulan data yang digunakan tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita aritmatika sosial: (a) subjek 1 mengalami kesulitan memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian, (b) subjek 2 mengalami kesulitan merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian, (c) subjek 3 mengalami kesulitan pada merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian, (d) subjek 4 mengalami kesulitan pada merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian, (e) subjek 5 mengalami kesulitan pada memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian, (f) subjek 6 mengalami kesulitan pada memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian. Faktor lain yang turut mempengaruhi yaitu perhatian dan minat.

Kata kunci: Jenis kesulitan, soal cerita, aritmatika sosial

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu dihadapkan dengan masalah, untuk menghadapinya diperlukan kemampuan memecahkan masalah, dengan mempunyai salah satu kemampuan tersebut akan berguna dalam menghadapi masalah lainnya. Menurut Vilianti (2017:1) Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang sekolah, baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai Perguruan Tinggi, yang memiliki tujuan pembelajaran ialah membekali siswa dengan kemampuan pemecahan masalah. Sejalan dengan pernyataan tersebut, pentingnya kemampuan penyelesaian masalah oleh siswa dalam matematika ditegaskan oleh Branca (dalam Hadi, 2014:55) yaitu :

“(1) Kemampuan menyelesaikan masalah merupakan tujuan umum pengajaran matematika, (2) Penyelesaian masalah yang meliputi metode, prosedur dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika, (3) Penyelesaian masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika.”

Matematika memiliki kaitan yang erat dengan pemecahan masalah, maka perlu diajarkan kepada siswa karena dapat dipergunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara terhadap usaha memecahkan masalah. Menurut Polya (dalam Kurniawati, 2017:2) tahap pemecahan masalah meliputi: (1) memahami masalah, (2) membuat rencana penyelesaian, (3) melaksanakan rencana, dan (4) melihat kembali. Siswa yang dapat menerapkan keempat tahap tersebut akan mencapai proses belajar yang baik, serta pengalaman dan menumbuhkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika.

Menurut Ariestina (2013:3) mengungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dapat dilatih melalui soal cerita matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam menyelesaikan masalah soal matematika sangatlah dibutuhkan cara yang mudah untuk dipahami siswa, sistematika juga dibutuhkan dalam penyelesaian soal matematika, dengan adanya siswa yang beranggapan bahwa dalam memecahkan masalah soal matematika itu sulit, hal ini dikarenakan ketika siswa membaca soal mereka tidak memahami maksud dari soal tersebut. Menurut Ellizabeth (dalam Widyaningrum, 2016:169) dalam artikelnya mengungkapkan bahwa :

“Banyak siswa yang mengalami kesulitan dengan soal cerita. Beberapa, masalahnya terletak pada ketidakmampuan untuk membaca dan memahami masalah. Yang lain, mengalami kesulitan membedakan antara informasi yang relevan dan non relevan, padahal ada yang tidak dapat menerjemahkan kata-kata ke dalam operasi matematika yang mereka pahami.”

Oleh karena itu soal cerita memiliki peran penting dalam pembelajaran matematika karena siswa akan lebih mudah mengetahui hakekat suatu permasalahan matematika ketika dihadapkan pada soal cerita permasalahan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bermakna, mudah dipahami dan suatu soal dikatakan soal cerita jika soal tersebut disajikan dalam bahasa kehidupan sehari-hari.

Soal cerita pada mata pelajaran matematika yang berkaitan dengan pemecahan masalah salah satunya ialah aritmatika sosial, dalam materi tersebut terdapat suatu permasalahan matematika yang disajikan dalam bentuk kalimat dan berhubungan dengan masalah sehari-hari. Menurut Utomo (Ifanali, 2014 dalam Vilianti 2017:6) bahwa soal berbentuk cerita dalam matematika sulit untuk diselesaikan, ini terjadi karena kurangnya kemampuan pemecahan masalah siswa, antara lain kurangnya kemampuan siswa dalam mengubah kalimat verbal menjadi model matematika dan kurangnya kemampuan dalam menginterpretasikan penyelesaian matematika menjadi masalah nyata. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Dewi, dkk (dalam Khasanah, 2015:2) soal cerita matematika bertujuan agar siswa berlatih dan berpikir secara deduktif, dapat melihat hubungan dan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menguasai keterampilan matematika serta memperkuat penguasaan konsep matematika. Oleh sebab itu untuk mempelajari soal cerita siswa tidak cukup hanya mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, siswa juga harus melakukan latihan-latihan soal secara terus-menerus sehingga mampu menguasai materi tersebut.

Berdasarkan observasi bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pelajaran matematika juga dialami siswa SMP Negeri 1 Cikampek. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa masih relatif rendah dalam menyelesaikan soal cerita pada ulangan harian materi aritmatika sosial, dengan jumlah 370 siswa yang mengikuti ulangan harian, diperoleh 91% siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal cerita

tersebut dan didapat rata-rata sebesar 43,03, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah tersebut adalah 72.

Proses kegiatan belajar mengajar tidak selalu berjalan lancar, kerap kali ditemui kesulitan-kesulitan belajar yang dapat menghambat efektifitas kegiatan pembelajaran tersebut, seperti hasil wawancara dengan guru matematika SMPN 5 Metro yang dilakukan oleh Widyaningrum (2015) diperoleh informasi bahwa dalam praktik pembelajaran matematika di kelas seringkali guru dihadapkan pada kenyataan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika, siswa tidak berani menanyakan hal yang menjadi kesulitannya dalam belajar matematika, pelajaran matematika dan khususnya soal cerita matematika bagi sebagian besar siswa merupakan hal yang menakutkan, jarang ditemukan ide-ide baru dari siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Siswa belajar pemecahan masalah mengacu pada proses mental individu dalam menghadapi suatu masalah untuk selanjutnya menemukan cara mengatasi masalah itu melalui proses berpikir yang sistematis, cermat dan mengetahui jenis jenis kesulitan yang siswa alami dalam menyelesaikan soal cerita. Adapun jenis-jenis kesulitan belajar diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Evijayanti (2016:12) diperoleh hasil jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita aritmatika sosial dapat digolongkan menjadi 3 tipe yaitu kesulitan dalam memahami soal, kesulitan dalam transformasi soal, dan kesulitan dalam proses penyelesaian. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Astutik (2015:100) menyebutkan bahwa faktor-faktor penyebab kesalahan siswa yaitu siswa tergesa-gesa dalam menjawab soal, siswa belum siap menjalani tes atau dengan kata lain siswa tidak belajar, siswa tidak memahami maksud dari soal, siswa kurang menguasai konsep yang berkaitan dengan tes soal.

Menurut Hamalik (dalam Astutik, 2015:97) faktor yang dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa digolongkan menjadi dua yaitu : faktor yang berasal dari diri siswa sendiri (faktor internal), faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya suatu pengetahuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan tersebut, sehingga dapat dilakukan upaya untuk meminimalkan kesulitan yang dialami siswa.

Dari permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah diatas untuk menganalisis kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita aritmatika sosial. Oleh karena itu, adanya kesulitan siswa dalam penyelesaian soal cerita aritmatika sosial perlu mendapat perhatian. Kesulitan yang dialami siswa dalam penyelesaian soal tersebut perlu diidentifikasi untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya. Analisa tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial dapat digunakan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar matematika dan akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan diatas untuk menganalisis kesulitan yang dialami siswa dengan judul: **“Analisis Kesulitan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aritmatika Sosial”**.

2. Metode

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasan

pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun metode penelitiannya menggunakan strategi studi kasus, pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes diagnostik, wawancara dan dokumentasi. Peneliti berusaha mendeskripsikan dan menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita aritmatika sosial yang dialami oleh siswa kelas VIII SMP. Selain itu peneliti juga menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita aritmatika sosial.

Subjek penelitian ini sejumlah 6 orang siswa, peneliti mengambil untuk kategori peserta didik dengan kemampuan akademik tinggi (kode S1), kemampuan akademik sedang (kode S2), dan kemampuan akademik rendah (kode S3). Peneliti meminta bantuan guru yang mengajar untuk mengelompokkan siswa sesuai kemampuan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes pemecahan masalah, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita aritmatika sosial. Lalu bentuk tes yang digunakan berupa tes uraian (*essay*) dengan materi aritmatika sosial. Sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui tentang apa saja kesulitan siswa dan penyebab faktor-faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita aritmatika sosial. Kemudian dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi sehingga hasilnya dapat dibuktikan secara kongkrit.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti menganalisis jenis kesulitan siswa berdasarkan tahapan Polya. Sehingga tahapannya tersusun secara sistematis dan mudah dimengerti. Peneliti menggunakan 3 kategori untuk menjadi kriteria dalam mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi aritmatika sosial pada siswa yaitu kemampuan siswa tingkat tinggi, kemampuan siswa tingkat sedang dan kemampuan siswa tingkat rendah. Hasil tersebut diambil dari data tes dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Adapun hasil dari data penelitian yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

3.1 Kemampuan siswa tingkat tinggi (subjek 1 dan subjek 2) dalam menyelesaikan soal cerita matematika khususnya pada materi aritmatika sosial, siswa pada kemampuan tingkat ini masih mengalami kesulitan pada proses penyelesaian soal yang telah diberikan tersebut. Adapun kesulitan-kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan melaksanakan rencana penyelesaian (*Carrying Out the Plan*), memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian (*Looking Back*). Hal ini dikarenakan siswa kurang teliti dan waktu yang sudah habis pada saat proses pengisian soal, sehingga siswa kurang melengkapi hasil akhir dan membuat kesimpulan. Namun kesulitan melaksanakan rencana penyelesaian, memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian yang dialami oleh siswa pada kemampuan tingkat ini bukan karena siswa tidak mengetahuinya, hal ini terlihat pada saat wawancara dimana siswa tersebut dapat menjawab apa yang akan dikerjakan pada langkah-langkah penyelesaian serta kesimpulan yang benar dan sesuai dengan soal yang telah diberikan.

Menurut Polya (dalam Mulyawati 2017:49) bahwa melaksanakan rencana penyelesaian siswa harus dapat memikirkan langkah-langkah apa saja yang penting dan saling menunjang untuk dapat memecahkan yang dihadapi. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fakhrol (dalam Evijayanti, 2016:8) yang menyimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa adalah kurangnya pemahaman konsep, salah penggunaan rumus, dan kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika. Akan tetapi secara umum siswa yang termasuk kategori tingkat kemampuan ini sudah mampu menyelesaikan soal cerita matematika khususnya pada materi aritmatika sosial walaupun belum sepenuhnya. Siswa yang termasuk dalam kategori tingkat kemampuan ini sudah memiliki kemampuan memahami soal atau masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian. Hal ini terlihat dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang diberikan, siswa sudah mampu membuat kata kunci dengan benar dan sesuai, mampu merencanakan penyelesaian menuliskan konsep atau rumus yang akan digunakan, siswa mampu melaksanakan rencana penyelesaian dengan menyelesaikan perhitungan dengan benar dan tepat.

Oleh karena itu, berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang termasuk dalam kategori tingkat tinggi tidak banyak mengalami kesulitan dalam memahami masalah (*Understanding the Problem*), merencanakan penyelesaian (*Devising Out the Plan*), melaksanakan rencana penyelesaian (*Carrying Out the Plan*), kesulitan ditahapan memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian (*Looking Back*).

3.2 Kemampuan siswa tingkat sedang (subjek 3 dan subjek 4) dalam menyelesaikan soal cerita matematika khususnya pada materi aritmatika sosial, siswa pada kemampuan tingkat ini masih mengalami kesulitan pada proses penyelesaian soal yang telah diberikan tersebut. Adapun kesulitan-kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan memahami masalah (*Understanding the Problem*), merencanakan penyelesaian (*Devising Out the Plan*), melaksanakan rencana penyelesaian (*Carrying Out the Plan*), memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian (*Looking Back*). Dari beberapa soal saja yang membuat siswa kategori sedang mengalami kesulitan, subjek tiga kesulitan pada butir 2 dan subjek empat kesulitan pada butir soal 2 dan beberapa kesulitan di butir soal 3. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu dalam menuliskan hal yang diketahui dan yang ditanyakan dengan benar dan sesuai, kurang teliti dan waktu yang sudah habis pada saat proses pengisian soal, sehingga siswa kurang melengkapi hasil akhir dan membuat kesimpulan. Kesulitan yang dialami oleh siswa pada kemampuan tingkat sedang ini bukan karena siswa tidak mengetahuinya, hal ini terlihat pada saat wawancara dimana siswa tersebut dapat menjawab apa yang akan dikerjakan pada langkah-langkah penyelesaian.

Menurut Ashock (Dalam Biga, 2013:12) penyajian dalam bentuk lisan adalah soal cerita yang diajarkan diambil dari hal yang ditanyakan, tetapi yang lebih penting adalah siswa harus mengetahui dan memahami proses berpikir atau langkah-langkah untuk mendapatkan jawaban tersebut. Sejalan dengan pendapat Polya (dalam Mulyawati 2017:49) bahwa melaksanakan rencana penyelesaian siswa harus dapat memikirkan langkah-langkah apa saja yang penting dan saling menunjang untuk dapat memecahkan yang dihadapi. Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Fakhrol (dalam Evijayanti, 2016:8) yang menyimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa adalah kurangnya pemahaman konsep, salah penggunaan rumus, dan kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika. Maka siswa yang termasuk kategori tingkat

kemampuan ini belum sepenuhnya mampu menyelesaikan soal cerita matematika khususnya pada materi aritmatika sosial. Hal ini terlihat salah satu subjek kategori sedang dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang diberikan, siswa belum mampu membuat kata kunci dengan benar dan sesuai, mampu merencanakan penyelesaian menuliskan konsep atau rumus yang akan digunakan, siswa belum mampu melaksanakan rencana penyelesaian dengan menyelesaikan perhitungan dengan benar dan tepat.

Oleh karena itu, berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang termasuk dalam kategori tingkat sedang mengalami beberapa kesulitan dalam memahami masalah (*Understanding the Problem*), merencanakan penyelesaian (*Devising Out the Plan*), melaksanakan rencana penyelesaian (*Carrying Out the Plan*), kesulitan ditahapan memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian (*Looking Back*).

3.3 Kemampuan siswa tingkat sedang (subjek 5 dan subjek 6) dalam menyelesaikan soal cerita matematika khususnya pada materi aritmatika sosial, siswa pada kemampuan tingkat ini masih mengalami kesulitan pada proses penyelesaian soal yang telah diberikan tersebut. Adapun kesulitan-kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan memahami masalah (*Understanding the Problem*), merencanakan penyelesaian (*Devising Out the Plan*), melaksanakan rencana penyelesaian (*Carrying Out the Plan*), memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian (*Looking Back*). Dari beberapa soal yang diberikan kepada siswa kategori sedang mengalami banyak kesulitan. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu dalam menuliskan hal yang diketahui dan yang ditanyakan dengan benar dan sesuai, kurang teliti dan waktu yang sudah habis pada saat proses pengisian soal, sehingga siswa kurang melengkapi hasil akhir dan membuat kesimpulan. Kesulitan yang dialami oleh siswa pada kemampuan tingkat ini karena siswa tidak mengetahui langkah pengerjaannya, hal ini terlihat pada saat wawancara dimana siswa tersebut dapat menjawab apa yang akan dikerjakan pada langkah-langkah penyelesaian.

Menurut Agniditya (dalam Evijayanti, 2016:12) menyimpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam perhitungan baik penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian. Hal ini sejalan dengan Abdurahman (dalam widhiastuti, 2013:10) bahwa dalam menyelesaikan soal cerita, siswa harus menguasai cara mengaplikasikan suatu konsep dan menggunakan keterampilan komputasi dalam berbagai situasi baru yang berbeda-beda. Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Fakhrul (dalam Evijayanti, 2016:8) yang menyimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa adalah kurangnya pemahaman konsep, salah penggunaan rumus, dan kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika. Maka dari itu siswa yang termasuk kategori tingkat kemampuan ini belum sepenuhnya mampu menyelesaikan soal cerita matematika khususnya pada materi aritmatika sosial. Hal ini terlihat salah satu subjek kategori sedang dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang diberikan, siswa belum mampu membuat kata kunci dengan benar dan sesuai, mampu merencanakan penyelesaian menuliskan konsep atau rumus yang akan digunakan, siswa belum mampu melaksanakan rencana penyelesaian dengan menyelesaikan perhitungan dengan benar dan tepat.

Oleh karena itu, berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang termasuk dalam kategori tingkat rendah mengalami banyak kesulitan dalam memahami masalah (*Understanding the Problem*), merencanakan penyelesaian (*Devising Out the*

Plan), melaksanakan rencana penyelesaian (*Carrying Out the Plan*), kesulitan ditahapan memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian (*Looking Back*).

Adapun faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aritmatika sosial berdasarkan jenis-jenis kesulitan Polya sebagai berikut:

Faktor penyebab memahami masalah (*Understanding the Problem*). Adapun faktor penyebab siswa mengalami kesulitan memahami masalah (*Understanding the Problem*) yaitu siswa tidak memahami, siswa belum siap menjalani tes atau dengan kata lain siswa tidak belajar, siswa tidak memahami konsep yang akan dipakaimenemukan serta menuliskan makna dari soal tersebut. Oleh karena itu, dari faktor-faktor tersebutlah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami masalah (*Understanding the Problem*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci (dalam Jayantika, (2017:164) dimana dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa siswa yang dapat membaca dengan lancar, namun tidak dapat memaknai kalimat yang mereka baca secara tepat maka akan mengalami kesulitan.

Faktor penyebab merencanakan penyelesaian (*Devising Out the Plan*). Adapun faktor penyebab siswa mengalami kesulitan merencanakan penyelesaian yaitu siswa tidak paham dengan materi aritmatika sosial yang sudah diajarkan sebelumnya dan soal penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak mengetahui metode penyelesaian yang benar dan sesuai, serta siswa tidak mampu memilih operasi matematika yang tepat untuk menyelesaikan soal tersebut. Oleh karena itu, dari faktor-faktor tersebutlah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan merencanakan penyelesaian. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulvia (2017:187) belum memahami model atau kalimat matematika, belum bias membedakan antara jawaban model atau kalimat matematika dengan jawaban akhir soal.

Faktor penyebab melaksanakan rencana penyelesaian (*Carrying Out the Plan*). Adapun faktor penyebab siswa mengalami kesulitan merencanakan penyelesaian yaitu akibat dari kesalahan yang dilakukan sebelumnya, siswa tidak mampu mengoperasikan konsep atau rumus matematika dengan metode dan prosedur yang benar dan sesuai, serta siswa tidak mampu memilih operasi matematika yang tepat untuk menyelesaikan soal tersebut. Oleh karena itu, dari faktor-faktor tersebutlah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan merencanakan penyelesaian. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulvia (2017:187) belum memahami model atau kalimat matematika, belum bias membedakan antara jawaban model atau kalimat matematika dengan jawaban akhir soal.

Faktor penyebab memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian (*Looking Back*). Adapun faktor penyebab siswa mengalami kesulitan merencanakan penyelesaian yaitu akibat dari kesalahan yang dilakukan sebelumnya, siswa tidak mengetahui seperti apa kesimpulan yang dilakukan sebelumnya, siswa tidak mengetahui seperti apa kesimpulan yang harus dibuatnya, tidak terbiasa membuat kesimpulan dalam menyelesaikan soal cerita, serya siswa tergesa-gesa dalam menyelesaikan soal akrena waktu yang hamper habis. Oleh karena itu, dari faktor-faktor tersebutlah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (dalam Jayantika 2017:107) bahwa kebiasaan menyelesaikan soal cerita tanpa membuat kesimpula, tergesa-gesa dan kurang bias mengatur waktu dengan baik dapat menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan menuliskan jawaban akhir. Hasil penelitian berupa deskripsi pekerjaan subjek berdasarkan tahapan Polya pada topik aritmatika sosial dapat dilihat dari jawaban siswa pada setiap tahapan pemecahan masalah yang

telah dikerjakan, baik benar maupun yang kurang benar. Adapun jawaban siswa yang dimaksud adalah jawaban tertulis pada lembar jawab yang telah disediakan dan jawaban lisan subjek ketika wawancara.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih kurang mampu menyelesaikan soal cerita aritmatika sosial, seperti pada siswa sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa tingkat tinggi mengalami kesulitan pada penyelesaian. memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian. Kemampuan siswa tingkat sedang merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian. Kemampuan siswa tingkat rendah memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian.

Faktor penyebab timbulnya kesulitan dari segi internal yaitu kecerdasan, minat dan bakat. Sedangkan segi eksternal yaitu lingkungan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, P.I. (2017) "Analisis Kesulitan Siswa yang Dominan Menggunakan Otak Kanan dalam Menyelesaikan Soal Operasi Bilangan Bulat". Skripsi: FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Ariestina SD, M.P. (2014) "Analisis Kesulitan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika". Jurnal Pendidikan Matematika Unila 2(2), 3.
- Astutik, Y, dkk. (2015). "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aritmatika Sosial". Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Siduarjo. 3 (1), 95-100.
- Evijayanti, W. (2016). "Analisis Kesulitan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aritmatika Sosial". Publikasi Ilmiah: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hadi, S., & Radiyatul. (2014) "Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematis Disekolah Menengah Pertama". Jurnal Pendidikan Matematika. 2 (1) 53-61.
- Haryati, L. (2013). "Kesulitan-kesulitan Yang Dihadapi Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Gugus Fatahilah Kecamatan Karanganyar Purbalingga". Skripsi: FKIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jamal, F. (2014). "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan". Jurnal Pendidikan Matematika. 1 (1), 18-36.
- Khasanah, U. (2015) "Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa SMP". [Online]. Tersedia: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/32806>
- Ni'mah, H. (2010) "Analisis Kesalahan Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal Cerita yang Melibatkan Pecahan Di SD Negeri Kedondong 1". [Online]. Tersedia : <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/8744>
- Putri, Z.R. (2017) "Analisis Kesulitan Siswa SMP dalam Memahami Konsep Aljabar". Skripsi: FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Vilianti, Y.C (2017) "Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Aritmatika Sosial Oleh Siswa Kelas VIII SMP Ditinjau Dari Tahap Polya". [Online]. Tersedia: <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/14583>